

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Nugroho, 2014).

Nilai perusahaan itu sendiri keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya. dkk,2016). Nilai perusahaan tinggi menjadi prestasi untuk pemilik perusahaan, karena dapat memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dihitung melalui berbagai aspek, diantaranya adalah melalui nilai buku dan nilai pasar. Namun pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang representatif (Hariati dan Rihatningtyas, 2015). Nilai perusahaan melalui pendekatan harga saham dapat diukur dengan melalui rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* digunakan

untuk pengukuran nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai buku dan nilai pasar.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan karena berkaitan dengan isu lingkungan yang menarik investor. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat (Rusdianto, 2013:7).

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, yang menyatakan manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut adalah merupakan berita yang baik. Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para stakeholder (Suwarjono, 2013:583).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Umbara, Dewa Made Bagus dan Ketut Suryanawa (2014), yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Cecilia. dkk (2015), Miranty (2012), dan Suhartati (2011) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sutedi (2013:1) *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang

digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Suatu tata hubungan antara para *stakeholders* yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan (Sutedi, 2011:175).

Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari GCG menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Radifan (2015), dalam perusahaan terdapat dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi aktivitas serta perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan. Nugroho dan Eko (2011) mengemukakan bahwa komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap *corporate governance* dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggung jawab atas *governance* perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, yang menyatakan manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut adalah merupakan berita yang baik. Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para *stakeholder* (Suwarjono, 2013:583). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati, Isnin dan Yeney Widya Rihatiningtyas (2015) mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suhartati, Titi. dkk (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich memiliki hasil yang berbeda bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012).

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, yang menyatakan manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut adalah merupakan berita yang baik. Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para stakeholder (Suwarjono, 2013:583).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryono, Selly Anggraeni. dkk (2015), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain

yang dilakukan oleh Rahmawati. dkk (2015) dan Dewi (2014) memiliki hasil yang berbeda bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Sujianto, 2011). Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, yang menyatakan manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut adalah merupakan berita yang baik. Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para stakeholder (Suwarjono, 2013:583).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian oleh Saputra dan Fachrurrozie (2015), yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan Rahmawati. dkk (2015) dan Cecilia. dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

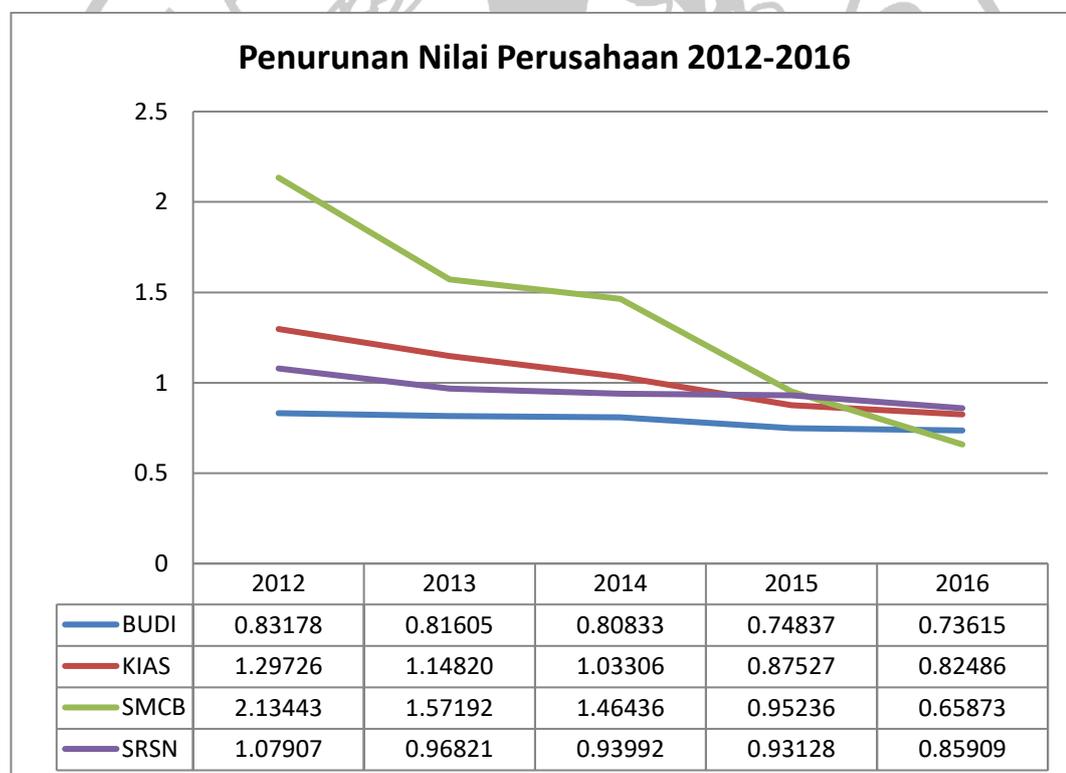
Fenomena melemahnya ekonomi global yang terjadi pada beberapa tahun terakhir seperti menguatnya nilai tukar dolar amerika membuat perekonomian diberbagai negara mengalami penurunan. Dampak akan melemahnya ekonomi

global di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor mengalami perlambatan dan mengakibatkan penurunan harga saham sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada beberapa sektor. Sektor komoditas yang awalnya dijadikan pendorong ekonomi Indonesia tidak lagi dijadikan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan harga komoditas yang mengalami penurunan terus menerus.

Sektor komoditas adalah sesuatu barang yang umumnya belum diolah, baik yang dapat diproses maupun dijual kembali. Komoditas diperdagangkan dipasar keuangan seperti biji-bijian, logam, dan mineral. Komoditi umumnya diperdagangkan dalam jumlah yang sangat besar. Sektor manufaktur merupakan pilihan pengalihan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan pada sektor ini banyak menyerap tenaga kerja seperti yang dilansir dalam www.finance-detik.com pada tanggal 04 Januari 2017.

Pengalihan sektor dari komoditas ke sektor manufaktur tersebut dinilai masih sulit terhadap pendorong ekonomi di Indonesia, mengingat pertumbuhan sektor manufaktur menurun dalam beberapa tahun terakhir walaupun pada dasarnya sektor ini mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Sejak tahun 2011 dilihat pada produksi industri hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Pada awal tahun 2016 sektor manufaktur mengalami pertumbuhan hanya sebesar 4%, persentase tersebut turun dibandingkan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2011 sampai 2012 sebesar 6% yang dilansir juga dalam www.finance-detik.com pada 4 Januari 2017.

Kondisi tersebut disebabkan pada akhir tahun 2015 merupakan tahun yang banyak terjadinya kondisi global yang tidak dapat diprediksi. Mulai dengan volatilitas yang tinggi dikarenakan ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga hingga melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Kondisi ini dilansir dalam www.indonesia-investment.com pada tanggal 04 Januari 2017. Berikut merupakan gambar grafik fenomena penurunan nilai perusahaan beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012 hingga 2016:



Sumber : www.idx.co.id data diolah

Gambar 1.1

Penurunan Nilai Perusahaan Manufaktur

Berkaitan dengan melemahnya ekonomi global menimbulkan kembali suatu fenomena baru yang terjadi pada beberapa sektor, khususnya pada sektor

manufaktur. Pada sektor manufaktur banyak perusahaan yang rata-rata mengalami penurunan harga saham sehingga berimbas terhadap nilai perusahaan.

Selain itu terdapat *Research Gap* dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013) menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryono, Selly Anggraeni. dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai struktur modal dengan penelitian tersebut. Menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Saputra, Hendy Guntur (2015) menunjukkan hasil yang berbeda pula mengenai ukuran perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cecilia. dkk (2015) yang meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede dan Ketut (2014) memberikan hasil yang berbeda bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya tentang faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur modal, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan dewan komisaris independen.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena terkait dengan fenomena yang telah dijelaskan diatas. Penelitian ini menggunakan periode penelitian perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas, maka akan membahas penelitian ini dengan judul :

“PENGARUH — PENGUNGKAPAN — *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yang muncul dari penjelasan latar belakang pada penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi perusahaan manufaktur Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini penulis lebih memahami tentang beberapa variabel dalam penelitian yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah pelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan yang terdiri dari sub bab latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Non-Behaviour Research Research terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

